

**PENGARUH RETURN ON INVESTMEN (ROI), EARNING PER SHARE (EPS),
DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP HARGA SAHAM
PERUSAHAAN SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2020**

***THE INFLUENCE OF RETURN ON INVESTMENT (ROI), EARNING PER
SHARE (EPS), AND SALES GROWTH ON STOCK PRICES OF METALS
SUB SECTOR COMPANIES AND THE LIKE LISTED
ON IDX FOR 2018-2020 PERIOD***

¹⁾Muhammad Rasyidi, ²⁾Kasmadi, ³⁾Rani Munika
^{1,2,3)}STIE Bangkinang, Kampar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Return On Investmen (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Populasi dalam penelitian ini adalah 17 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan sejenisnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen ROI secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel EPS dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, ROI, EPS dan pertumbuhan Penjualan. Keeratan hubungan yang terjadi antara variabel ROI, EPS dan Pertumbuhan Penjualan dikategorikan kuat dengan koefisien korelasi diperoleh sebesar 74,2% dan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 48.8% sedangkan 51.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Return On Investmen, Earning Per Share, Pertumbuhan Penjualan.

ABSTRACT: This study aims to analyze the effect of Return Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) and Sales Growth to Share Price. The population in this study are 17 metal and similar sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sampling technique used is purposive sampling and obtained a sample of 13 companies. The data used is secondary data in the form of annual financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id) and the like. The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results showed that the independent variable ROI partially did not have a significant effect on stock prices, while the EPS and Sales Growth variables had a significant effect on stock prices. Simultaneously, ROI, EPS and Sales growth. The close relationship that occurs between the variables ROI, EPS and Sales Growth is categorized as strong with a correlation coefficient of 74.2% and the contribution of the independent variable to the dependent variable is 48.8% while 51.2% is influenced by other variables not included in this research model.

Keywords: Return On Investment, Earning Per Share, Sales Growth.

A. PENDAHULUAN

Perusahaan go public yang ter-listing di BEI layaknya perusahaan manufaktur menerbitkan sejumlah sahamnya untuk dimiliki para investor. Harga sahamnya berfluktuatif yang dapat beralih tiap saat, padahal para investor benar-benar ingin harga saham naik dan tidak dulu turun agar investor tidak mengalami kerugian. (Fernando, dkk, 2021). Instrumen keuangan yang diperjualbelikan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka sementara lebih dari 1 tahun), salah satunya adalah saham (Tandelilin dalam Oktavia Kertika Sari, 2017).

Namun demikian, anggapan sebagian besar penduduk Indonesia yang hingga sementara ini tetap menganggap investasi saham merupakan hal yang asing dan tidak menjanjikan dan juga maraknya investasi-investasi bodong menyebabkan kurangnya minat dan kepercayaan penduduk untuk melakukan investasi saham. Terutama di daerah-daerah yang pedesaan yang belum benar-benar maju dan masih minim informasi mengenai saham dan investasi penduduk lebih memilih untuk menjalankan investasi dalam wujud barang layaknya investasi emas, tanah dan lain sebagainya. Seorang investor yang memiliki dana berlebih memiliki berbagai macam alternatif pilihan dalam menyalurkan dananya. Salah satu area investasi yang dapat

digunakan oleh investor untuk jalankan investasinya tidak hanya di bank atau investasi yang berupa layaknya emas maupun tanah yakni investasi di pasar modal. Bagi investor, pasar modal merupakan area untuk menyalurkan dananya dalam wujud berupa saham.

Investasi saham memiliki daya tarik bagi investor karena dengan investasi berupa saham investor mempunyai harapan untuk memperoleh laba/keuntungan berupa capital gain ataupun dividen saham yang tinggi. Pasar modal dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh tingkat penghasilan yang tinggi dan juga memiliki risiko yang tinggi terhadap investasi tersebut. Sedangkan bagi perusahaan yang *go public*, pasar modal merupakan tempat untuk memperoleh tambahan pendapatan/dana untuk kegiatan operasional perusahaan agar kelangsungan hidup perusahaan dapat bertahan dan agar dapat mampu bersaing dengan perusahaan lain. Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya, semakin bagus prestasi perusahaan maka akan berdampak kepada meningkatnya permintaan investor terhadap saham perusahaan tersebut yang tentunya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan, (Nur, 2018).

Laporan keuangan merupakan layanan yang penting bagi investor dan kreditur untuk menyadari perkembangan perusahaan secara periodik. Bagian laporan keuangan yang bisa digunakan menilai kinerja perusahaan adalah Return On Investment. Ada banyak alasan mengapa mengapa ROI jadi obyek yang penting tidak saja bagi pihak manajemen namun termasuk bagi pihak pemegang saham, gara-gara ROI bisa digunakan sebagai pengukuran tingkat pengembalian investasi yang dilaksanakan perusahaan berasal dari total dana yang ditanamkan di dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, bersama obyek untuk membuahkan keuntungan. Investor dan kreditur termasuk bisa perhitungkan hasil perhitungan Earning Per Share (EPS) perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui berasal dari Info laporan keuangan perusahaan. Earning Per Share atau penghasilan per lembar saham merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham berasal dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Jika keuntungan perusahaan meningkat, investor akan tertarik untuk membeli saham itu maka permintaan pada saham itu juga akan meningkat yang berimbas kepada naiknya harga saham. Hal ini berlaku sebaliknya, andai perusahaan mengalami kerugian maka harga saham akan cenderung akan mengalami penurunan. Salah satu sektor saham yang mengalami harga saham yang fluktuatif selama beberapa tahun terakhir (tiga tahun) adalah saham berasal dari perusahaan sektor manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Berikut ini tabel rekapitulasi harga saham perusahaan sektor manufaktur sub sector logam yang disadur/diperoleh dari www.sahamok.com.

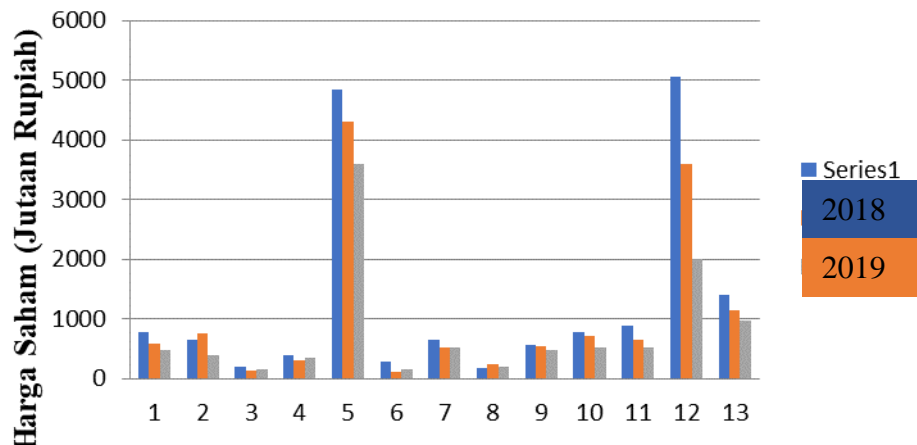
Tabel 1. Rekapitulasi Harga Saham Tertinggi dan Terendah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Periode 2018-2020

No	Nama Perusahaan	Harga Tertinggi (Jutaan Rupiah)			Harga Terendah (Jutaan Rupiah)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	ALKA	780	595	480	252	298	202
2	ALMI	650	765	386	202	222	136
3	BAJA	204	127	145	106	52	50
4	BTON	386	304	350	110	181	98
5	CTBN	4850	4300	3600	4200	3150	0
6	GDST	284	119	147	80	55	50
7	INAI	640	530	515	350	400	300
8	ISSP	172	242	204	65	83	84
9	KRAS	570	540	486	366	250	124
10	LION	770	710	510	520	450	206
11	LMSH	890	650	510	500	310	157
12	NIKL	5050	3600	1995	1705	298	240
13	TBMS	1400	1150	970	840	750	550

Pada tabel 1 dapat diketahui perkembangan harga saham yang cenderung kurang stabil, terutama banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan harga saham di tahun 2020 dimana wabah covid-19 mulai menyebar di seluruh Indonesia dan mempengaruhi seluruh sendi-sendi kehidupan masyarakat

termasuk dunia usaha. Berikut grafik harga saham yang tertinggi dan terendah pada perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya periode 2018-2020.

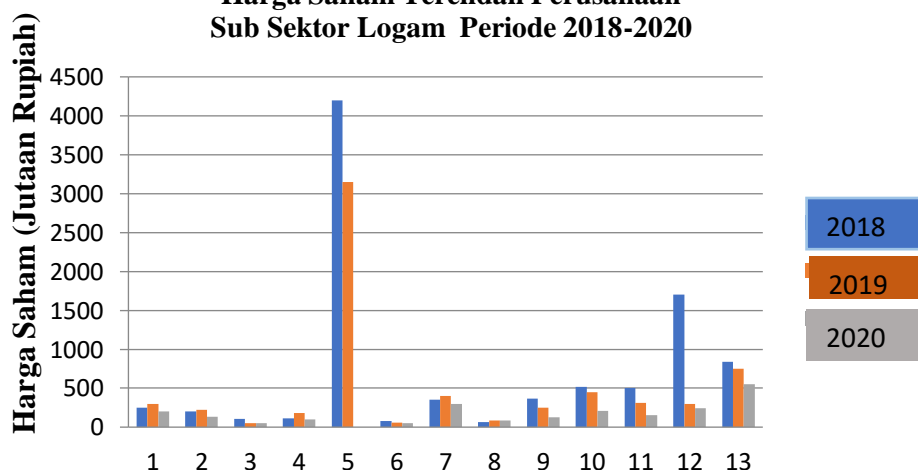
Grafik I.1.
Harga Saham Tertinggi Perusahaan
Subsektor Logam dan Sejenisnya Periode 2018-2020



Sumber: www.sahamok.com

Grafik I.1 menunjukkan bahwa nilai saham manufaktur mengalami fluktuasi atau perubahan dari waktu ke waktu. Fluktuatifnya harga saham terlihat pada grafik dimana selama periode 2018-2020 dari 13 perusahaan tidak ada yang mengalami peningkatan harga saham tertinggi, bahkan sebagian besar cenderung menurun.

Grafik I.2
Harga Saham Terendah Perusahaan
Sub Sektor Logam Periode 2018-2020



Sumber: www.sahamok.com

Dari grafik yang diperoleh dari website www.sahamok.com menunjukkan bahwa pada tahun 2020 harga sebagian besar saham manufaktur mencapai titik terendah. Berdasarkan uraian tentang perkembangan harga saham perusahaan manufaktur sub sektor logam tersebut dan terjadinya perbedaan sejumlah hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk untuk menguji pengaruh *Return On Investment*, *Earning Per Share* dan *Pertumbuhan Penjualan* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Return On Investment (ROI)

Riyanto (2010:336) menyebutkan *return on investmen* atau tingkat pengembalian investasi menunjukkan tingkat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan *netto*. Apabila *Return On Investment* meningkat maka hal ini berarti rasio profitabilitas juga meningkat sehingga dapat mempengaruhi peningkatan profitabilitas yang diperoleh pemegang saham. *Return*

On Investment (ROI) menurut Kasmir (2015:198) adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Earning Per Share (EPS)

Menurut Zaki Baridwan (2004:443) dalam Priatinah (2012), Earning per Share (EPS) atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Laba per lembar saham dapat memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui perkembangan dari perusahaan. Dan menurut Eduardus Tandililin (2011: 241) informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah mengukur seberapa besar perusahaan mempertahankan keuntungan penjualan barang dagangan dalam kurun waktu tertentu dalam perkembangan ekonomi. Menurut Hery (2015:47) Penjualan merupakan total jumlah yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dagangan yang dijual perusahaan, baik meliputi penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Menurut Kasmir (2016:107) mendefinisikan pertumbuhan penjualan adalah menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan.

Harga Saham

Menurut Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti (2014: 151) Harga Saham merupakan nilai sekarang (Present Value) dari penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dan diterima oleh pemodal di masa akan yang akan datang. Sedangkan pengertian harga saham menurut Jogiyanto (2018: 143) adalah harga yang terjadi di pasar pada waktu-waktu tertentu dan ditentukan oleh para pelaku pasar. Tinggi atau rendahnya harga saham ditentukan oleh tingkat permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal. Jika perusahaan diprediksi memiliki prospek yang baik di masa depan, maka nilai saham akan cenderung menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, jika perusahaan dianggap atau dinilai tidak memiliki prospek positif, maka cenderung harga saham akan menurun/rendah.

B. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana datanya merupakan data sekunder yang diambil dari www.sahamok.com, untuk perusahaan manufaktur sub sector logam dan sejenisnya periode 2018-2020. Adapun waktu penelitian pengambilan data selama 2 bulan yaitu September sampai Oktober 2021.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data Kualitatif. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk bilangan angka yang bersumber dari *annual report* perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini yang nantinya akan diolah secara statistic. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif jenis sekunder yaitu berupa laporan harga penutupan masing-masing variabel dependen dan independen pada periode 2018-2020 yang mendukung variabel. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang didapatkan melalui situs-situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui diantaranya website (www.idx.co.id), (www.sahamok.com).

Teknik dan Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *file research*, yakni pengumpulan data dengan melakukan penelusuran *file-file* yang berhubungan dengan kebutuhan penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sector logam dan sejenisnya selama periode 2018 sampai dengan 2020 yang berjumlah sebanyak 17 perusahaan. Menurut Sugiyono (2013:91) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 13 perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

metode *Purposive Sampling* artinya bahwa populasi yang dijadikan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Dengan tujuan untuk menguji kekuatan-kekuatan dari variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham. Berikut adalah Persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y = Harga saham perusahaan manufacture
- a = Konstanta, nilai Y jika semua variable X bernilai nol
- X₁ = *Return on Investmen*
- X₂ = *Earning per share*
- X₃ = Pertumbuhan Penjualan
- b = Koefisien regresi dari variabel X
- e = Error

Untuk mengetahui korelasi antara variabel dependen dan variabel independen apakah mempunyai hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut dilakukan pengujian hipotesis atas korelasi dengan menggunakan program SPSS.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.00 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,684 + 0,001X_1 + 2,218X_2 + 2,106X_3$$

Dari persamaan diatas, diketahui nilai konstanta sebesar 0,684, berarti bahwa apabila nilai variabel lainnya 0 maka Harga saham tumbuh sebesar 0,684 satuan. Dan nilai koefisien ROI sebesar 0,001, berarti bahwa jika nilai variabel lainnya tetap , dan nilai ROI naik sebesar 0,001 satuan maka harga saham akan tumbuh sebesar 0,001 satuan. Sedangkan nilai koefisien EPS sebesar 2,218, berarti bahwa jika nilai variabel lainnya tetap dan variabel EPS naik sebesar 2,218 satuan maka harga saham akan tumbuh sebesar 2,218 satuan. Berikutnya nilai koefisien Pertumbuhan Penjualan sebesar 2,106, berarti bahwa jika nilai variabel lainnya tetap pertumbuhan penjualan naik sebesar 2,106 satuan maka harga saham akan tumbuh sebesar 2,106 satuan. Dan interpetasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan bahwa peningkatan variabel bebas yakni ROI, EPS dan Pertumbuhan Penjualan menyebabkan meningkatnya harga saham. Namun untuk mengetahui apakah pengaruh variabel bebas tersebut signifikan atau tidak terhadap variabel terikat, maka perlu dilakukan uji hipotesis seperti dijabarkan pada tabel berikut ini:

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau lazim disebut dengan uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikatnya. Lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.120	3	1.040	4.727	.016 ^b
	Residual	7.692	35	.220		
	Total	10.812	38			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, ROI, EPS						

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan variabel ROI, EPS dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham. Artinya secara umum variabel bebas yang ada dalam penelitian ini berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Selanjutnya, dapat dilakukan uji untuk melihat pengaruh secara parsial.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial mengandung makna uji untuk masing-masing variabel. Meskipun secara simultan sudah menunjukkan pengaruh signifikan, namun untuk informasi yang lebih detail, mengenai variabel-variabel yang berpengaruh secara individu maka dilakukan uji t dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		
		B	Std. Error	t
1	(Constant)	.684	.077	.383
	ROI	.001	.015	.467
	EPS	2.218	.197	.014
	Pertumbuhan Penjualan	2.106	.176	.001

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas, diketahui nilai signifikansi untuk ROI sebesar $0,467 > 0,05$ maka berarti bahwa secara individu ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan nilai signifikansi untuk EPS sebesar $0,014 < 0,05$ maka berarti bahwa secara individu EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai signifikansi untuk Pertumbuhan Penjualan sebesar $0,001 < 0,05$ maka berarti bahwa secara individu Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R²)

Analisis terhadap korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil olahan data untuk pengujian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 ^a	.551	.488	1.46879	1.896

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penjualan, ROI, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,742, yang berarti bahwa hubungan antara variabel ROI, EPS dan Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham tergolong kuat. Sedangkan koefisien determinasi dihitung dengan mengambil nilai $Adjusted R^2 \times 100\%$, sehingga koefisien determinasi diperoleh $0,488 \times 100\% = 48,8\%$, artinya bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini sebesar 48,8%, sedangkan sisanya sebesar 51.2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan variabel ROI, EPS dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya seluruh variabel memiliki peran penting dalam peningkatan harga saham perusahaan sub sektor logam dan sejenisnya. Harga saham merupakan segi yang sangat penting dan mesti diperhatikan oleh investor dan kreditur didalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi . hal ini dikarenakan harga saham

menggambarkan prestasi emiten, pergerakan harga saham searah dengan kinerja emiten. Apabila emiten memiliki prestasi yang makin baik maka keuntungan yang mampu dihasilkan dari operasi bisnis akan menjadi semakin besar. Kinerja keuangan merupakan deskripsi dari pencapaian kesuksesan perusahaan mampu disimpulkan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012:2). Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Denis Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) yang menemukan pengaruh simultan variabel ROI, EPS dan DPS secara simultan terhadap harga saham. Penelitian Bunga Novitasari dan Dini Widyawati (2015) menemukan pengaruh simultan variabel profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, namun secara parsial mengalami beberapa perbedaan.

Meskipun secara simultan terjadi pengaruh simultan, namun secara parsial, variabel ROI tidak berpengaruh signifikan. Berarti bahwa hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROI tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Padahal menurut Munawir (2007), analisa ROI adalah salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan atau diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Investment (ROI)* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. *Return on Investment (ROI)* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Abdullah (2013: 46) mengungkapkan bahwa di samping memiliki kelebihan, ROI sebenarnya juga memiliki kelemahan, salah satunya yakni pemakaian ROI dalam analisa tidak bisa digunakan untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan hasil yang memuaskan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elita Dwi Jayanti (2015) yang juga menemukan ROI tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada penelitian ini adalah EPS dan Pertumbuhan Penjualan. Investor mempunyai berbagai tujuan dalam menanamkan modalnya di pasar modal yaitu salah satunya tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan atas investasi sahamnya berupa kenaikan harga saham atau dividen. Pemegang saham dan calon investor pada umumnya akan tertarik pada *Earning Per Share (EPS)*, karena EPS merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Sebab, menurut Zaki Baridwan (2004:443) dalam Priatinah (2012), EPS atau laba per saham adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap lembar saham yang beredar. Pengaruh EPS terhadap harga saham juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fica Marcellyna dan Titin Hartini (2016) yang meneliti pengaruh EPS terhadap Harga Saham LQ45. Denies Priatinah dan Prabandaru Adhe Kusuma (2012) mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur, Artinya, bila nilai EPS naik, maka akan berdampak pada naiknya harga pasar saham di sektor manufaktur di BEI..

Pengaruh signifikan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada penelitian ini merupakan gambaran tingginya perhatian investor terhadap pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memutuskan untuk berinvestasi. Swastha dan Handoko (2011: 98) menemukan pertumbuhan penjualan sebagai indikator penting dari penerimaan pasar dari produk atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan. Perusahaan yang mempunyai rasio pertumbuhan penjualan yang positif menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya (Chotimah & Susilowibowo, 2014: 425).

Dalam suatu keberhasilan suatu perusahaan pertumbuhan penjualan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di tahun berikutnya. Pertumbuhan penjualan merupakan keberhasilan untuk dapat menilai dengan adanya permintaan perusahaan dalam suatu industry. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Meski demikian, ada juga penelitian yang menemukan pengaruh tidak signifikan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bunga Novita Sari dan Dini Widyawati (2015).

D. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan tentang temuan penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Secara simultan, variabel Return On Investmen (ROI), Earning Per Share (EPS) dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham
2. Secara parsial, variabel ROI tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel EPS dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Hubungan antara variabel ROI, EPS dan Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham tergolong kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,742. Sedangkan kontribusi variabel bebas terhadap harga saham sebesar 48,8%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disusun pada bagian A bab ini penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terhadap variabel bebas lainnya karena pada penelitian ini ditemukan kontribusi variabel bebas tidak dampai 50% terhadap harga saham, sehingga dapat diperkirakan bahwa masih ada variabel lain yang berpengaruh.
2. Kepada pihak perusahaan disarankan untuk dapat mempertahankan dan bahkan meningkatkan EPS dan pertumbuhan penjualan agar harga saham semakin membaik. Meskipun pada penelitian ini ROI tidak berpengaruh signifikan, namun variabel ini perlu diperhatikan perkembangannya karena peningkatan dan penurunan ROI tetap berdampak pada harga saham walau tak signifikan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Afnaini, R., Rahmawati, R., & Tanjung, I. (2021). The Effect Of Liquidity, Sales Growth And Profitability On Debt Policy (Case Study of Food and Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 149-158.
- Aldi, S., & Kasmawati, K. (2019). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 1(1), 21-27.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- E.Kieso. Donald. JerryJ. Weygant and Teery D. Warfield. 2011. *Intermediete Accounting*. By : Erlangga.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Imam. 2015. “*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*”, Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis Kritis atas laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan ke sepuluh. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hasriani, T., Helmiati, H., & Rahmawati, R. (2021). Influence Of Profitability, Leverage And Size Of Company On Income Management (Case Study of Pharmaceutical Sub Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015–2018). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 91-100.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Horrison T Walter (et.al). 2013. “*Akuntansi Keuangan*”, Jakarta : Erlangga.
- Juliana, J., Kasmawati, K., & Tanjung, I. (2020). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, And Return On Asset On Income Growth In Coal Subsector Companies Registered In Indonesia Stock Exchange For The Period 2016-2018. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.55768/jrmi.v2i4.57>
- Jusup ,Al. Haryono.2011. *Dasar-Dasar Akuntansi* Jilid 2 Edisi 7. Yogyakarta
- Kamal, M., & Thamrin, H. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521-531.
- Kasmawati, K. (2021). Pengaruh Tingkat Leverage, Dividen, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Agency Cost Pada Perusahaan Manufaktur Yang Ada Di Bei Tahun 2012-2014. *Jurnal Menara Ekonomi: Penelitian dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 7(3).
- Kasmir, 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Marantika, A., Hasan, S., Fasa, M. I., & Panjaitan, R. (2020). The Role Of Investment Opportunities In The Influence Of Ownership Structure And Corporate Debt Policy. *International Journal of Disaster Recovery and Business Continuity*, 11(1), 2802-2814.

- Mohamad, Samsul. 2015. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Munika, R. M., Tanjung, A. R., & Kamaliah, K. (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Dengan Konservatisme Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Ekonomi*, 24(4), 83.
- Norawati, S., Zulher, Z., Kasmawati, K., & Ratnasih, C. (2022). The effectiveness of the determinants of banking credit growth. *Accounting*, 8(3), 287-292.
- Oktavia Kartika Sari. (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham*. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.
- Prabowo, S.C.B., dan Faculty of Economics and Business. (2017). *Financial Performance Analysis Using Economic Value Added and Market Value Added Method in PT Gudang Garam Tbk*, PT Hanjaya Mandala
- Putriani, P., Kasmawati, K., & Munika, R. (2021). The Effect Of Capital Structure, Liquidity And Operational Efficiency On The Profitability Of Conventional Banks Registered In Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 120-129.
- Rizal, H. I., Kasmadi, K., & Helmiati, H. (2021). The Effect Of Debt To Total Asset Ratio And Debt To Equity Ratio On Profitability In Plantation Sub-Sector Companies Registered In Indonesia Stock Exchange (2016-2018 Period). *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(1), 56-63.
- Sari, P., Rahmawati, R., & Helmiati, H. (2022). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, And Earning Per Share On Stock Prices In Property And Real Estate Companies Listed On The Idx Year 2017-2020. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(1), 1-12.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Perpajakan Indonesia: Edisi 3*. Jakarta : PT. Indeks.
- Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PPM.
- Vera, N. O., Rahmawati, R., & Helmiati, H. (2021). The Effect Of The Profitability, Debt Policy, And Investment Decisions On Firm Value In Food And Beverages Sub-Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange (Idx) For The 2016-2018 Period. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 3(2), 242-248.
- Yani, R. F., Kasmadi, K., & Salis, M. (2020). Factor That Affect The Value Of The Company In The Food And Beverage Sector Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2017-2019. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 2(4), 272-281.
- Yocelyn & Christiawan. 2012. *Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 14 No 2 November 2012 Hal:81-90.